

BAB I PENDAHULUAN

Sesuai dengan ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai suatu kesatuan studi yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikannya. Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam, menambah serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil yang meliputi teknologi tekstil dan pakaian jadi serta manajemen sehingga diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja secara nyata.

Penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Dewhirst Menswear Indonesia yang berlokasi di Jalan Raya Rancaekek KM.27 Desa Cihanjuang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, selama kurang lebih tiga bulan yang dilaksanakan mulai tanggal 3 Februari 2014 sampai dengan 5 Mei 2014, dengan jam kerja per hari mengikuti jam kerja karyawan *day shift* (jam kerja kantor biasa) dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), maka penulis menyusun sebuah karya tulis tugas akhir berupa Laporan Praktik Kerja Lapangan. Laporan yang penulis susun berisi tentang keadaan PT Dewhirst Menswear Indonesia mulai dari sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan, proses produksi, sampai ketenagakerjaan dan sarana penunjang produksi.

Laporan ini terdiri dari tiga bab, dimana bab pertama berisi tentang pendahuluan yaitu uraian singkat tentang laporan Praktik Kerja Lapangan. Bab kedua membahas keadaan perusahaan secara umum dan mengulas perkembangan perusahaan dari awal berdiri sampai kondisi sekarang. Bab ketiga berisi Tinjauan Khusus mengenai salah satu masalah yang ada di pabrik dilengkapi dengan pembahasan, kesimpulan dan saran dalam menanggulangi permasalahan tersebut.

Bab tiga Laporan Praktik Kerja Lapangan penulis meninjau secara khusus terhadap cacat produk hasil penjahitan *blouse style 3592* di *factory 3*. Cacat penjahitan (*stitching fault*) merupakan jenis cacat yang paling sering terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; faktor manusia, faktor metode, faktor mesin dan faktor lingkungan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap target produksi yang telah dibuat perusahaan, sehingga target tersebut tidak bisa tercapai. Sebagai usulan penanggulangan cacat penjahitan dari faktor-faktor di atas yaitu dengan cara melakukan pengawasan dan memberikan pemahaman akan pentingnya kualitas jahitan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk perusahaan, memberikan pelatihan tambahan untuk operator jahit yang mengerjakan proses-proses tertentu yang sering terjadi cacat penjahitan, melakukan pengecekan dan penyetelan kembali *SPI (Stitch Per Inch)* ketika terjadi cacat dalam penjahitan, melakukan pengecekan tegangan benang atas maupun tegangan benang bawah, dan operator harus segera melaporkan kepada *maintenance* ketika terjadi kerusakan pada mesin maupun faktor pendukung proses penjahitan lainnya.

